

PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SAAT PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT)*PROBLEMATICS OF IMPLEMENTING CHARACTER VALUES DURING LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT PKBM (COMMUNITY NON-FORMAL LEARNING CENTER)***Fransiskus Sehadun*, Umi Dayati, Rosyid Al Atok.**Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5 Malang 65145, Indonesia**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Diterima : 07 Juni 2023

Disetujui : 01 Agustus 2023

Keywords:

Problems, Values, Character, COVID-19, non-formal education

Kata Kunci:

Problematika, Nilai, Karakter, COVID-19, Pendidikan Nonformal

***) Korespondensi:**E-mail: fransiskussehadun445@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe the problems of instilling character values in online learning during the COVID-19 pandemic. The approach used is qualitative with case studies. The research results show that the character of students during the pandemic learning period faced problems including a lack of discipline and responsibility. Problems with instilling character values during learning are: not having found the right character education method, low response from Package C students, poorly understood material, limited facilities and infrastructure supporting online learning, and difficulty adjusting the learning schedule for all students.

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter selama pembelajaran masa pandemi menghadapi persoalan yakni kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Problematika penanaman nilai-nilai karakter saat pembelajaran yaitu: belum menemukan metode pendidikan karakter yang tepat, rendahnya respon dari warga belajar Paket C, materi yang disampaikan kurang dipahami, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring, dan kesulitan menyesuaikan jadwal pembelajaran bagi seluruh warga belajar

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh sektor yang ada di Indonesia termasuk institusi pendidikan (Asmuni, 2020). Tantangan besar yang muncul adalah bagaimana penyelenggaraan pendidikan bisa terus berlanjut karena mustahil sistem Pendidikan dihentikan total pada seluruh jenjang pendidikan. Berdasar Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan mengharuskan terjadinya peralihan pembelajaran yang awalnya luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal daring.

Situasi pembatasan pergerakan manusia secara masif pertama kali terjadi dalam sejarah pendidikan Indonesia. Oleh karena situasi yang

sangat mendesak Pemerintah memberlakukan instruksi pembelajaran daring sehingga implementasi pembelajaran bisa lebih mudah untuk diterapkan. Pemerintah memberikan kemudahan dan kebebasan bagi guru untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran, selain itu pemerintah juga mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran tidak sekedar berbasis skor akan tetapi bisa dinilai juga pengamatan kualitatif dari guru untuk mengetahui bagaimana kondisi siswanya.

Meskipun begitu bukan berarti pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia tidak menemui halangan, hal ini didukung oleh berbagai temuan tentang permasalahan penerapan pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian Perwitasari, Astuti,

dan Atmojo (2021) menunjukkan beberapa temuan: (a) peralihan pembelajaran ke daring mengharuskan guru menguasai berbagai aplikasi pembelajaran daring; (b) ketika pembelajaran daring banyak guru mengalami berbagai permasalahan dengan aplikasi pembelajaran; (c) tiga gangguan terbesar diantaranya kualitas sinyal, kemampuan membeli kuota internet, dan keterbatasan gawai untuk pembelajaran internet; (d) kebanyakan guru mengakui kesulitan menyiapkan pembelajaran serta penilaian; dan (e) banyak guru meragukan keefektifan pembelajaran daring karena guru tidak bisa memberikan kontrol untuk penilaian apakah siswa jujur dan mandiri dalam pembelajaran atau tidak.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka yang langsung berganti dengan pembelajaran luring ini merupakan hal yang tidak mudah karena sebelumnya belum dirancang atau diatur melalui sistem pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan dipengaruhi oleh belum adanya kurikulum yang tepat terkait dengan proses pembelajaran jarak jauh, selain itu karena guru masih belum paham secara mendalam terkait dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), kemudian masih belum sepenuhnya pendampingan dari orang tua dan kurangnya tingkat konsentrasi, serta adanya kejenuhan ketika pembelajaran dari rumah (Basar, 2021; Ali & Samjaji, 2020).

Selain permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring di atas, ditemui pula beberapa penelitian terkait kendala pelaksanaan pendidikan karakter di masa pandemi. Karakter dipahami sebagai watak, tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas, 2010). Sementara Muslich (2011) karakter merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia baik pikiran, perasaan, perkataan, perbuatan yang didasari atas berbagai norma yang ada, baik norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitar maupun pada lingkup negara.

Mawaddah (2021) menyatakan bahwa, selama pembelajaran daring siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti, keterlambatan

mengikuti pembelajaran, kurangnya siswa dalam mengumpulkan tugas karena disebabkan kurang paham ketika materi diberikan secara daring. Massie dan Nababan (2021) menyatakan bahwa menurunnya karakter siswa selama pembelajaran daring karena belum memahami terkait pentingnya nilai-nilai karakter serta masih menganggap remeh dan tidak peduli pada pembelajaran, kemudian rendahnya tingkat kejujuran. Sikap yang kurang baik yang dialami siswa tersebut disebabkan karena kurang memberi pemahaman secara mendalam tentang pentingnya nilai-nilai karakter.

Kurangnya pemahaman nilai-nilai karakter tentunya karena kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan bekerja (Robby, dkk., 2022). Selain itu menurunnya karakter karena kehilangan keteladanan dari seorang guru karena tidak terjadi interaksi secara langsung, kurangnya pengawasan dari guru, minimnya perhatian dari orang tua (Rasmuin, dan Ilmi, 2021). Bahwa untuk dapat membentuk karakter yang utuh antara orang tua dan guru harus memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut yaitu yang berkaitan tentang pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral dan ketika komponen tersebut saling keterkaitan dan saling membutuhkan dalam membentuk karakter yang baik (Lickona, 2013).

Pada sistem pendidikan di Indonesia dikenal istilah pendidikan nonformal yang merupakan pengganti dari pendidikan formal. Pada UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 ayat (12) yang dimaksud dengan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan Pendidikan yang sejenis.

Penelitian ini dilakukan pada PKBM yang menyelenggarakan program Paket C. Program Paket C merupakan pendidikan salah satu jenjang pada pendidikan nonformal yang memberikan layanan bagi masyarakat yang tidak mau pun belum mendapatkan pendidikan pada jenjang SMA. Penelitian difokuskan tentang penerapan pendidikan karakter di PKBM Budi Utama.

Pada observasi awal ditemui beberapa kendala pembelajaran daring diantaranya: pembelajaran kurang maksimal karena peserta yang terbatas, tingkat disiplin yang relatif rendah, serta respon pembelajaran daring yang relatif rendah juga. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan mendeskripsikan problematika penanaman nilai-nilai karakter pada warga belajar Paket C selama pembelajaran daring di PKBM Budi Utama Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami dan mendeskripsikan tentang bagaimana persoalan-persoalan yang dihadapi lembaga dan tutor dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di PKBM Budi utama Surabaya. Lokasi penelitian di PKBM Budi Utama Surabaya, Kelurahan karah, kecamatan jambangan kota Surabaya Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dan dari hasil observasi, sementara data sekundernya adalah data berasal dari dokumen, buku artikel dan berita terkait dengan problematika penanaman nilai-nilai karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan melalui wawancara pada beberapa informan, yakni ketua PKBM Budi Utama, Waka Kurikulum, Tutor PKN, Tutor Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Tutor pendidikan Bahasa Indonesia dan Tutor Matematika dan juga Warga Belajar Paket C. Kemudian yang dilakukan dalam observasi yaitu mengamati aktivitas Warga Belajar Paket C melalui grup *Whatsapp*, mengamati ketika pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *google meet* dan *zoom meeting* dan juga mengamati respon warga belajar Paket C melalui aplikasi setara daring. Kemudian dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen, file audio dan gambar yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Analisis data menggunakan tahapan: *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber metode dan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di masa pandemi COVID-19

Kebijakan selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dengan mengacu pada surat edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan untuk melakukan *social distancing* dengan cara belajar di rumah, bekerja di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform digital dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat mempertemukan guru dan siswa secara daring melalui berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quipper School*, ruang guru dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Proses pembelajaran di PKBM Budi Utama selama masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dengan berbasis daring. Penggunaan aplikasi seperti *google meet* dan *zoom meeting* digunakan ketika pembelajaran secara langsung daring dengan bisa melihat secara langsung antara tutor dan warga belajar Paket C lewat sebuah aplikasi. Sementara aplikasi daring digunakan untuk memberi tugas secara daring dan aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk memberi informasi baik terkait dengan pembelajaran, tugas, ujian maupun informasi-informasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di PKBM Budi Utama Surabaya tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik itu dari tutor, warga belajar Paket C maupun sarana prasarana. Problem yang dialami tutor tersebut terkait dengan bagaimana menanam nilai-nilai karakter ketika pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Sementara dari warga belajar Paket C juga terkendala dengan bagaimana mekanisme dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Tugas adalah salah satu yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, tujuan dari tugas tersebut agar warga belajar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Saat pembelajaran dimasa pandemi COVID-19, tugas adalah hal yang sering dilakukan. Pemberian tugas tersebut sebagai salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter, seperti pengumpulan tugas dengan batas waktu tertentu. Penerapan pengumpulan tugas dengan tepat waktu adalah salah satu cara

menerapkan nilai-nilai karakter kedisiplinan kemudian mengerjakan tugas dengan teliti dan benar juga merupakan bentuk cara menerapkan sikap tanggung jawab.

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter di PKBM Budi Utama Surabaya selama pembelajaran masa pandemi itu salah satunya melalui cara pemberian tugas. Pemberian tugas yang dilakukan melalui aplikasi setara daring dan juga tutor selalu menyampaikan melalui *Whatsapp group*, tujuannya agar warga belajar Paket C dapat melihat secara daring untuk dikerjakan, namun saat pemberian tugas yang dilakukan oleh guru, hanya beberapa orang yang selalu merespon sementara yang lain tidak merespon, kemudian hanya beberapa orang yang mengumpulkan tepat waktu dan juga yang mengerjakan tugas dengan teliti dan benar. Persoalan tidak mengumpulkan tugas maupun kurang mengerjakan tugas dengan teliti dan benar disebabkan karena kurangnya karakter yang dimiliki. Kurangnya karakter warga belajar Paket C dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran dimasa pandemi karena disebabkan problematika penanaman karakter dalam mengerjakan tugas tersebut. Beberapa problem yang dialami Tutor dalam

Karakter Warga Belajar Selama Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Karakter adalah sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seorang manusia untuk hidup bersama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun pada lingkup negara. Dimana individu yang berkarakter adalah individu yang dapat mempertanggungjawabkan segala apa yang dipikirkan, yang dikatakan dan yang dilakukan (Yasir & Indra, 2021). Pembentukan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan ketika Tutor menerapkan berbagai aturan dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan tugas maupun ujian. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa karakter yang menjadi persoalan yaitu kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab warga belajar Paket C selama pembelajaran masa pandemi COVID-19.

Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan pada berbagai aturan yang berlaku baik di sekolah, masyarakat maupun negara (Laji, 2022). Sikap disiplin dapat diterapkan saat pembelajaran

daring, melalui tugas, maupun saat ujian. Penerapan sikap disiplin saat pembelajaran daring dengan berbagai cara yaitu dengan mengadakan aturan jam masuk dan jam selesai pembelajaran, kemudian sikap disiplin lewat tugas melalui aturan terkait dengan batas waktu pengumpulan tugas begitu juga penerapan sikap disiplin melalui ujian.

Penerapan sikap disiplin saat pembelajaran daring di PKBM belum berjalan dengan baik dikarenakan pada saat mengadakan pembelajaran daring secara tatap muka melalui aplikasi hanya sedikit yang mengikuti pembelajaran tepat waktu serta banyak yang tidak menghadiri pembelajaran. Pada saat pengumpulan tugas sebagian besar tidak mengumpulkan serta melampaui batas waktu yang ditentukan. Pada saat ujian banyak yang terlambat dalam pengumpulan. Hal ini senada dengan beberapa penelitian menyatakan bahwa, selama pembelajaran daring siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran, juga keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran, dan mengabaikan tugas tugas yang diberikan (Mawadda, 2021; Saleh, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian terdahulu ditemui bahwa kurangnya sikap disiplin dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran daring yang diterapkan kurang efektif. Tentunya kurang efektif pelaksanaan tersebut karena terkendala pada tutor yang kurang mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif yang membuat warga belajar tertarik untuk ikut pembelajaran.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya (Setiawan & Martati, 2022). Penerapan sikap tanggung jawab yang dilakukan saat pembelajaran masa pandemi dilakukan saat pembelajaran daring maupun saat pemberian tugas dan ujian. Pemberian tugas selama pembelajaran daring tentunya memiliki berbagai persoalan, seperti banyak warga belajar Paket C yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, selain itu tugas yang dikerjakan dengan kurang serius dan teliti. Hal ini senada dengan hasil penelitian Syifa, Ardianti, dan Masfuah (2022) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran masa pandemic COVID-19 bahwa siswa kurang memiliki tanggung jawab

seperti kesulitan dalam menemukan sendiri ketika ada persoalan, kemudian terlambat bahkan tidak mengumpulkan sesuai dengan arahan dari gurunya.

Dari hasil penelitian ditemukan terjadinya persoalan terhadap karakter selama pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19, selain itu karena latar belakang pendidikan di PKBM, hal ini sebagaimana hasil penelitian Almaidah, (2017) menyatakan bahwa: warga belajar Paket C tentunya mengalami banyak hambatan seperti atensi warga belajar Paket C dalam proses pembelajaran rendah dan kebanyakan adalah anak-anak dari yang tidak lulus ujian nasional, kehadirannya cukup rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan kesadaran pribadi untuk mengikuti program belajar tersebut.

Problematika Pembelajaran Daring Daring

Pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi di PKBM Budi Utama Surabaya dengan berbagai aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meet*, setara daring dan Whatsapp. Dalam proses pembelajaran yang sering digunakan adalah aplikasi *zoom meeting dan google meet*. Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya tentunya mengalami berbagai problem terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter. Beberapa problematika yang dihadapi oleh PKBM Budi Utama Surabaya selama pembelajaran daring.

Belum menemukan metode pendidikan karakter yang tepat

Pembelajaran daring yang diharuskan oleh pemerintah pada dasarnya masih menjadi kendala besar bagi PKBM serta tutor dalam upaya pelaksanaannya. Dengan pembelajaran yang bersifat jarak jauh maka PKBM berupaya untuk tetap melaksanakan pendidikan karakter bagi para warga belajarnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada keterlaksanaan pembelajaran yang menarik. Selama masa pandemic pemilihan metode pembelajaran PKBM Budi Utama Surabaya sepenuhnya diserahkan kepada tutor. Sehingga pelaksanaan pembelajaran serta penanaman karakter sangat bergantung pada kompetensi masing-masing tutor. Beberapa permasalahan yang ditemui oleh tutor dalam memilih metode pembelajaran antara lain adalah kondisi latar belakang warga belajar, motivasi belajar, sarana prasarana, serta partisipasi warga belajar. Sehingga

metode belajar yang dipilih oleh setiap tutor akan sangat berbeda-beda dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Strategi lain yang digunakan PKBM Budi Utama Surabaya untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah dengan pemberian tugas. Mengutip Novitasari dan Praherdhiono (2018) Pemberian tugas merupakan salah satu hal penting yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendalami sesuatu sehingga memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengupayaan pelaksanaan pendidikan karakter yang digunakan adalah pemberian tugas dengan batas waktu melalui aplikasi daring. Pemberian tugas ini diharapkan dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Akan tetapi permasalahan yang ditemukan selama pemberian tugas sebagian besar warga belajar Paket C tidak mengerjakan tugas yang diberikan, selain itu kurang respon ketika tutor memberikan informasi tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ula dan Azizah (2021) yang menyatakan bahwa ada kendala dalam menanamkan karakter yaitu persoalan jaringan yang kurang memadai, kemudian karena pemberian materi melalui daring membuat kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Lebih lanjut Muningsgar (2021) yang mengatakan bahwa pemberian tugas selama pandemi memang terkait dengan pengetahuan dan ini tentunya ini bisa dipelajari tetapi dalam hal penguatan karakter pembelajaran jarak jauh sulit dilakukan. Oleh karena itu, pengupayaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tugas masih mendapat berbagai halangan.

Permasalahan lain yang timbul pada pelaksanaan pendidikan karakter adalah belum cukup kuat porsi pendidikan karakter pada pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui aplikasi pembelajaran daring, bahwa selama pembelajaran daring tutor hanya cenderung memberikan materi. Kecenderungan tutor yang selalu memfokuskan materi selama pembelajaran daring tentunya karena waktu pembelajaran daring yang terlalu singkat. Ketika waktu yang digunakan hanya untuk berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter maka akan menyebabkan ketinggalan dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran daring tutor lebih berfokus pada aspek kognitif. Hasil penelitian Damayani, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa perubahan

yang terjadi selama pandemi COVID-19 adalah menurunnya pendidikan karakter yang diterapkan sehingga berdampak pada rendahnya karakter yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dan penelitian terdahulu bahwa salah satu kurangnya penanaman karakter selama pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 adalah karena tutor ingin lebih memfokus untuk menyelesaikan materi pembelajaran, hal ini karena waktu pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran dimasa pandemi sangat kurang. Tentunya dampak dari hal tersebut akan mengabaikan penanaman nilai-nilai karakter pada warga belajar paket C saat pembelajaran. Dengan mengabaikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter tentunya akan berdampak pada Tindakan-tindakan yang bermoral sebagaimana pendapat Lickhona. Tentunya Tindakan tersebut akan membawa dampak-dampak negatif bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu dampak pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 sebagaimana pendapat Damayani di atas bahwa pembelajaran saat pandemi dapat membawa menurunnya karakter seseorang. Dengan memiliki karakter yang kurang baik maka akan menjadi problem dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada warga belajar Paket C.

Rendahnya Respon Dari Warga Belajar Paket C

Pembelajaran daring yang masih belum teradaptasi dengan baik oleh sebuah lembaga pembelajaran sangat membutuhkan aktifnya partisipasi dari warga belajarnya. Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran daring di PKBM Budi Utama Surabaya justru mendapat respon yang kurang dari warga belajarnya. Kurang responnya warga belajar Paket C tersebut terjadi saat sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran maupun pemberian tugas. Respon yang kurang baik ini mengakibatkan materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik serta banyak warga belajar yang tidak mengumpulkan tugas.

Kurangnya partisipasi warga belajar ini juga diakibatkan beberapa kondisi dari warga belajar. Latar belakang dari warga belajar PKBM pada Paket C didominasi oleh warga yang ingin segera memiliki ijazah serta menjadi seorang pekerja. Dengan kondisi warga belajar Paket C tersebut membawa pengaruh terhadap sikap dan motivasi warga belajar Paket C dalam mengikuti pembelajaran. Suatu kesulitan untuk

melakukan proses pembelajaran pada sekolah nonformal ditengarai karena adanya kendala mengatur waktu untuk bisa menghadirkan semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan untuk menghadirkan semua warga belajar Paket C dalam pembelajaran adalah karena faktor kerja, selain itu karena kesadaran diri dan motivasi yang ada dalam diri warga belajar tersebut.

Mengutip Rochman, dkk., (2017) bahwa kurangnya motivasi warga belajar dapat dipengaruhi karena faktor motivasi, usia dan pekerjaan warga belajar. Lebih lanjut dalam penelitian Almaidah, (2017) menyatakan bahwa: Warga Belajar Paket C tentunya mengalami banyak hambatan seperti motivasi dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, kurangnya kesadaran pribadi dan kebanyakan latar belakang yang tidak lulus ujian. Berbagai latar belakang tersebut menjadi suatu problem yang terjadi di PKBM Budi Utama terutama dalam waktu bersamaan dalam mengikuti pembelajaran. Ketika kesulitan dalam mengatur waktu bersamaan tentunya akan berdampak pada kurang maksimalnya menanamkan nilai-nilai karakter pada warga belajar tersebut.

Materi Yang Disampaikan Kurang Dipahami

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kendala adaptasi dengan pembelajaran daring dan partisipasi warga belajar menjadi kendala besar yang dihadapi lembaga PKBM. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman materi yang diberikan secara daring. Berdasarkan penuturan tutor banyak ditemukan warga belajar Paket C kurang memahami materi yang diberikan. Kurangnya pemahaman ini diakibatkan kurangnya aktifnya warga belajar dalam pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian Robi, dkk., (2022) yang menyatakan selama pembelajaran daring siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Kemudian lebih lanjut Muningsar, dkk., (2021) mengatakan bahwa pemberian tugas selama pandemi Covid-19 memang terkait dengan pengetahuan dan ini tentunya bisa dipelajari tetapi dalam hal penguatan karakter pembelajaran jarak jauh sulit dilakukan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Berdasarkan situasi

pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya bisa kita pahami bahwa banyak kendala yang mengganggu pembelajaran daring serta pendidikan karakter di PKBM Budi Utama.

Terbatasnya Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring memaksa lembaga PKBM Budi Utama, tutor, dan warga belajar memiliki akses ke berbagai perangkat pendukung pembelajaran daring. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung dalam proses pembelajaran daring. faktor sarana prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring seperti Handphone yang memadai, kemudian kuota internet serta jaringan internet yang stabil. Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi mengalami kendala karena keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa beberapa warga belajar Paket C yang tidak memiliki gawai yang sehingga tidak bisa mengakses pembelajaran daring. Selain itu juga terkendala jaringan karena terdapat warga belajar berada pada tempat yang kurang memiliki akses jaringan yang memadai. Kemampuan untuk membeli atau menyediakan akses internet bagi setiap warga belajar merupakan salah satu kendala pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Ameli., dkk. (2020) bahwa Proses pembelajaran berbasis *e-learning* sangat diperlukan sarana prasarana yang memadai seperti gawai, komputer/laptop aplikasi serta jaringan internet merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Robby, Abdillah, dan Faiz (2022) menyatakan pembelajaran daring banyak mengalami kendala yaitu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh terkendala dengan gawai yang kurang memadai, kendala jaringan internet, kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran.

Kesulitan Menyesuaikan Jadwal Pembelajaran Bagi Seluruh Warga Belajar

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan media dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh tentunya akan kesulitan dalam mengontrol apa yang sedang dilakukan seseorang saat pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Budi Utama Surabaya ditemukan

bahwa terdapat kesulitan dari para tutor untuk memantau dan mengontrol kehadiran dari setiap warga belajar karena harus melakukan pembelajaran daring. Kendal ini tentunya akan menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah disiapkan dengan sebaik mungkin serta menghambat pula upaya pendidikan karakter yang dari awal hanya dikondisikan menggunakan pembelajaran daring.

Perlu dipahami bahwa terdapat perbedaan demografi antara pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal keseluruhan jenjang pendidikannya diisi oleh siswa dengan umur yang sebaya. Sedangkan pendidikan nonformal seperti Paket C yang variasi usia warga belajarnya sangat bervariasi serta banyak dari mereka yang menempuh Paket C sembari bekerja. Warga belajar di PKBM Budi Utama program Paket C memiliki rentang umur yang bermacam-macam serta banyak yang sedang bekerja sehingga mengikuti pembelajaran Paket C dengan harapan memperoleh ijazah untuk mendukung pekerjaannya.

Dengan faktor kerja dan orientasi tersebut sehingga dalam proses pembelajaran kurang memiliki motivasi, kurang aktif dan bahkan jarang hadir dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor pekerjaan yang membuat warga belajar tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran (Ramadhanim, 2012; Ali, 2018; Nofita, 2013). Dari kendala di atas bis kita pahami bahwa kondisi warga belajar yang harus membagi diri antara bekerja dan menempuh Paket C menjadi salah satu permasalahan yang menurunkan motivasi belajar sehingga menjadi kendala untuk menanamkan pendidikan karakter.

SIMPULAN

Pembelajaran daring mengakibatkan banyak kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PKBM Budi Utama Surabaya. Bentuk pendidikan karakter adalah dengan pemberian tugas. Karakter warga belajar Paket C selama masa pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 berdampak pada kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Kurangnya sikap tercermin pada sikap yang tidak mengikuti pembelajaran tepat waktu maupun pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Problematika penanaman nilai-nilai karakter selama pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 antara lain: belum

menemukan metode pendidikan karakter yang tepat, rendahnya Respon dari warga belajar Paket C, materi yang disampaikan kurang dipahami, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring, dan kesulitan menyesuaikan jadwal pembelajaran bagi seluruh warga belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2018. *Peranan Lembaga Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) dalam Membentuk Karakter Warga Belajar*. Studi Lapangan Di Pkbm Al Suroya Kota Metro.
- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 107-116.
- Almaidah, S. 2017. Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(2).
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 28-37.
- Arfin. M. (2017). *Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Pada Sd Negeri Manuriki Makasar*. Thesis, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Basar, A. M. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus Di Smpit Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Damayani, G. A. U. P., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 99-105.
- Laji, K. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Smp Pada Masa Pandemi Covid–19. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(1), 14-27.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media Terjemah (newyork Bantm Book, 2008.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.
- Mawaddah, M. 2021. *Problematika Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 3 Bandaraya* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab
- Muninggar, A. M., Nugroho, F. A., Hadi, D. A., & Umayah, L. (2021). Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 65-76.]
- Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofita, N. A. 2013. *Hambatan–Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 144-160
- Novitasari, Y., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2018). Respons Afektif Pebelajar Terhadap Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Blended. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 85-94.
- Perwitasari, F., Astuti, N. B., & Atmojo, S. (2021). Online Learning and Assessment: Challenges and Opportunities during Pandemic COVID-19 (Nationwide Survey of Teachers in Indonesia). *ICEAP*, 545. 133-137
- Ramadhani, F. G. (2012). Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di PKBM Ubaya Mukti Kelurahan Purbalingga Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 1(1).
- Rasmuin, R., & Ilmi, S. (2021). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di Man 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 4(1), 17-36.
- Robby, S. K. I., Abdilah, D., & Faiz, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Proses Pembelajaran

- Dan Hambatan. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 234-239.
- Rochman, M. T., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Warga Belajar Dalam Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 21-24.
- Saleh, A. M. 2020. 'Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 2(2), pp. 24–24.
- Setiawan, F., & Martati, B. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 10(2), 174-183.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfiah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568-577.
- Ula, S., Afifa, A. N., & Azizah, S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2 Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 54-66.
- Yasir, M. I., & Indra, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelurahan Pamoyanan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 105-115.